

Afiks Infleksi pada *Short Story* 'Hills Like White Elephants' Karya Ernest Hemmingway

Gengria Dwifani Rahma¹, Retno Purwani Sari²

^{1,2} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur No.112-116, Bandung

Email: gengria.63721027@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to examine how inflectional affixes can affect the short story entitled "Hills like white elephants" by Ernest Hemmingway. This research uses the theory explained by O'grady. O'grady (1996: 132) says there are 8 inflectional affixes such as the suffix (-s) which indicates plural words, the suffix (-'s) as a sign of possession, the suffix (-s) marking the third person, the suffix (-ing), the suffix (-ed), suffix (-en), suffix (-er), and suffix (-est). According to Narbuko (2015: 44), the descriptive qualitative research method is a descriptive research method by collecting data and then analyzing the data. Data collection was carried out by reading "Hills like white elephants", identifying inflectional affixes, then analyzing the inflectional affixes found in the data source. The results of this research contained 21 words containing inflectional affixes. 15 suffixes -s/-es which indicate plural words, 1 suffix -s which indicates third person, 7 suffix -ed which indicates past tense, and 5 suffix -ing which indicates progressives.*

Keywords: Morphology, Affix, Inflection, Short Story

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meneliti bagaimana afiks infleksi dapat berpengaruh pada *short story* "Hills like white elephants" karya Ernest Hemmingway. Penelitian ini menggunakan teori dijelaskan oleh O'grady. O'grady (1996: 132) mengatakan terdapat 8 afiks infleksi seperti suffix (-s) yang menandakan kata jamak, suffix (-'s) sebagai tanda kepemilikan, suffix (-s) penanda orang ketiga, suffix (-ing), suffix (-ed), suffix (-en), suffix (-er), dan suffix (-est). Menurut Narbuko (2015: 44), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan cara mengumpulkan data lalu data tersebut di analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca "Hills like white elephants", mengidentifikasi afiks infleksi, lalu menganalisis afiks infleksi yang ditemukan pada sumber data. Hasil dari penelitian ini terdapat 21 kata yang mengandung afiks infleksi. 15 sufiks -s/-es yang menandakan kata jamak, 1 sufiks -s yang menandakan orang ketiga, 7 sufiks -ed yang menandakan past tense, dan 5 sufiks -ing yang menandakan progressives.

Kata kunci: Morfologi, Afiks, Infleksi, Short Story

1. PENDAHULUAN

Mengungkapkan fonemena bahasa, kata afiks infleksi berperan dalam memperlihatkan waktu kejadian dalam sebuah cerita. Melalui afiks yang melekat pada kata dasar seperti prefiks dan sufiks, bahasa dapat menandai aspek waktu seperti masa lampau, masa sekarang dan masa depan. Seperti pada kalimat "Many years ago in a faraway country, there lived six young men who were very good friends." Penggunaan -ed pada kata lived, menunjukkan bahwa peristiwa tersebut terjadi di masa lampau sehingga memperjelas urutan waktu dalam teks naratif, seperti pada kutipan "... it [tense] locates actions or events in relation to the moment of speaking." (Black, 6) yang menegaskan bahwa tense dapat menunjukkan aspek waktu seperti masa lampau, masa sekarang dan masa depan. Menambahkan gagasan Black, Leech dan Short (62) mengklaim bahwa verba dapat merepresentasikan pengalaman, antara lain tindakan yang mengarah pada rentetan perubahan dan eksplorasi kesadaran. Pada narasi, makna verba menunjukkan eksplorasi kesadaran, verba merupakan tindakan persuasif (Sari,

47). Jadi, bentukan kata bersufiks infleksi, pada contoh ini verba bersufiks -ed dan -s, membangun plot yang dapat berfungsi persuasif. Bentukan kata afiks merupakan cakupan dari morfologi.

Studi tentang struktur kata, bentuk kata, dan proses produksi kata dikenal sebagai morfologi dalam ilmu linguistik yang telah disampaikan oleh Booij (2005: 24). Linguistik memiliki beberapa cabang yang mempelajari aspek dalam bahasa. Seperti fonetik, fonologi, morfologi, sintaks, semantik dan pragmatik. Morfologi merupakan salah satu cabang studi dalam linguistik. Dalam linguistik, morfologi mempelajari tentang proses pembentukan kata baru.

Mengutip dari O'Grady (1996), "Morphology is the system of categories and rules involved in word formation and interpretation", yang menjelaskan bahwa morfologi merupakan sistem kategori dan aturan dalam pembentukan sebuah kata serta interpretasinya. Haspelmath (2002) menegaskan bahwa morfologi merupakan salah satu sub linguistik yang mempelajari tentang kombinasi morfem untuk menghasilkan suatu kata. Morfologi mempelajari tentang pengaruh perubahan bentuk kata terhadap kelompok dan makna kata serta mempelajari tentang fungsi perubahan bentuk kata. Morfem tidak hanya menyangkut makna kata saja tetapi juga mengandung unsur bunyi kata tersebut. Menurut Katamba (1993), Morfem adalah unit terkecil yang memiliki makna. Morfem terbagi menjadi dua, yaitu free morfem dan bound morfem. Free morfem adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata sedangkan bound morfem tidak dapat berdiri sendiri sebagai kata. Salah satu bahasan dalam morfologi adalah Infleksi.

Infleksi merupakan salah satu pembagian morfem terikat yang tidak bisa berdiri sendiri dan harus terikat atau dilekatkan pada morfem lain. Menurut Crystal (2008), infleksi dalam morfologi merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut salah satu dari dua proses pembentukan kata tanpa mengubah kelas kata dasar. Afiks infleksi menandai hubungan gramatikal dengan afiksasi (prefiks, sufiks, dan infiks) seperti tense, past, Possession, singular, dan plural dengan tidak mengubah kata tertentu menjadi kata baru. Afiks infleksi adalah morfem yang ditambahkan pada kata dasar untuk menunjukkan aspek gramatikal seperti jumlah, waktu, atau kepemilikan, tanpa mengubah kelas kata.

O'Grady (1996) mengklasifikasikan 8 jenis afiks infleksi. Pada sufiks noun, terdapat sufiks -s yang menandakan bentuk kata jamak, sufiks -'s yang menandakan kepemilikan. Pada sufiks adjective, terdapat sufiks -s yang menandakan orang ketiga, sufiks -ing yang menandakan progressive seperti contoh, sufiks -ed yang menandakan past tense, dan sufiks -en/-ed yang menunjukkan past participle. Adapun pada sufiks adjectives, terdapat sufiks -er yang digunakan untuk membandingkan sesuatu antara dua hal dan sufiks -est yang digunakan untuk membandingkan satu hal ke banyak hal.

Tabel 1.1 Sufiks noun

Plural -s	The books
Possesive –‘s	John’s book

Tabel 1.2. Sufiks Verbs

3 rd Person singlar -s	He reads well
Progressive -ing	He is working
Past tense -ed	He worked
Past Participle -en/-ed	He has eaten/studied

Tabel 1.3. Sufiks Adjectives

Comparative -er	The smaller one
Superlative -est	The smallest one

Banyak penelitian yang mengangkat topik analisis morfologi pada afiks infleksi. Pertama, Antara (2022) menganalisis afiks pada pidato kemenangan Joe Biden yang menemukan 87 afiks infleksi, Dongalemba (2019) menganalisis afiks infleksi pada lirik lagu Bruno Mars dalam album Doo-wops & Hooligans yang menemukan 7 afiks infleks, dan Nugraha (2015) menganalisis sufiks infleksi dalam artikel bisnis pada surat kabar The Jakarta Post: Kajian Morfologis yang menemukan 489 afiks infleksi. Namun, pada penelitian yang disebutkan, terdapat batasan karena hanya fokus pada penemuan jumlah afiks infleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bahwa afiks infleksi tidak hanya mengubah kata saja, tetapi juga mengkaji bagaimana afiks infleksi berperan dalam Pembangunan elemen naratif pada short story.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Narbuko (2015: 44), metode ini bersifat deskriptif, yang berarti berfokus pada pemaparan dan interpretasi data secara mendalam tanpa melibatkan pengujian hipotesis atau eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena bahasa berdasarkan data yang dikumpulkan dari sumber tertentu. Sumber penelitian berasal dari short story berjudul "Hills Like White Elephants" karya Ernest Hemingway, yang pertama kali diterbitkan pada Agustus 1927. Tahapan pengambilan data dimulai dengan membaca cerita pendek tersebut secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi afiks infleksi yang muncul dalam teks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada short story ‘Hills Like White Elephants’, terdapat 4 afiks infleksi yang dapat ditemukan dan 21 kata yang mengandung afiks infleksi. 15 sufiks -s/-es yang menandakan kata jamak, 1 sufiks -s yang menandakan orang ketiga, 7 sufiks -ed yang menandakan past tense, dan 5 sufiks -ing yang menandakan kegiatan yang sedang berlangsung berdasarkan teori dari O’grady (1996:132)

Tabel 3.1 Afiks Infleksi suffiks -s

Kata Dasar	Sufiks	Kata Baru
Hill	-s	Hills
Line	-s	Lines
String	-s	Strings
Minute	-s	Minutes
Glass	-es	Glasses
Pad	-s	Pads
Mountain	-s	Mountains
Leg	-s	Legs
Bead	-s	Beads
Tree	-s	Trees
Field	-s	Fields
Hotel	-s	Hotels
Bag	-s	Bags
Night	-s	Nights

Sufiks -s merupakan sufiks untuk menunjukkan bentuk kata jamak pada kata benda. Bentuk sufiks -s ditemukan dalam short story hills like white elephants yaitu hills, lines, strings, minutes, glasses, pads, mountains, legs, beads, trees, fields, hotels, bags, dan nights.

- 1) The hills across the valley of the Ebro were long and white.

Kata 'Hills' berasal dari kata dasar 'Hill' yang artinya 'Bukit'. Sufiks -s ditambahkan pada akhir kata 'Hill' dan kata tersebut menjadi 'Hills'. Penambahan sufiks -s mengubah kata benda dari bentuk tunggal menjadi bentuk jamak yang berarti perbukitan. Akibatnya sufiks -s memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa bukit yang dimaksud merupakan rentetan bukit.

- 2) It was very hot and the express from Barcelona would come in forty minutes.

Kata 'Minutes' berasal dari kata 'Minute' yang merupakan satuan waktu menit. Sufiks -s ditambahkan pada akhir kata 'Minute' dan kata tersebut menjadi 'Minutes'. Penambahan sufiks -s mengubah kata benda dari bentuk tunggal menjadi bentuk jamak. Hal ini menunjukkan bahwa kereta akan datang dalam rentang dengan jangka 40 menit

- 3) Far away, beyond the river, were mountains.

Kata 'Mountains' berasal dari kata 'Mountain' yang berarti gunung. Sufiks -s ditambahkan pada akhir kata 'Mountain' dan kata tersebut menjadi 'Mountains'. Penambahan sufiks -s mengubah kata benda dari bentuk tunggal menjadi bentuk jamak. Pada kalimat "Far away, beyond the river, were mountains." menunjukkan ada pegunungan yang jauh dari sebrang sungai. Hal ini dapat memberikan gambaran pada latar, dimana adanya rentetan pegunungan.

Tabel 3.2 Sufiks -s third person

Kata Dasar	Sufiks	Kata Baru
Taste	-s	Tastes

- 1) “It tastes like licorice,” the girl said and put the glass down.

Kata ‘Tastes’ berasal dari kata dasar ‘Taste’. Penambahan sufiks -s merupakan infleksi kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan bentuk present tense pada subjek orang ketiga atau she, he, it. Hal ini juga memberikan pemahaman pada pembaca bahwa sufiks -s pada subjek orang ketiga dapat menunjukkan waktu kejadian yang sedang berlangsung.

Tabel 3.3 Sufiks -ed past tense

Kata Dasar	Sufiks	Kata Baru
Start	-ed	Started
Rest	-ed	Rested
Walk	-ed	Walked
Look	-ed	Looked
Smile	-ed	Smiled
Carry	-ed	Carried
Pick	-ed	Picked

Sufiks -ed adalah sufiks yang menunjukkan sebuah kegiatan yang terjadi di masa lalu. Bentuk sufiks -ed ditemukan dalam short story hills like white elephants yaitu started, rested, walked, looked, smiled, carried, dan picked.

- 1) The girl stood up and walked to the end of the station.

Kata ‘Walked’ merupakan bentuk simple past dari kata dasar ‘Walk’ penambahan sufiks -ed yang menjadi Walked yang berarti berjalan di masa lampau. Sufiks -ed membantu urutan waktu peristiwa dan memperlihatkan aksi yang dilakukan telah dilakukan.

- 2) The girl smiled brightly at the woman, to thank her.

Kata ‘Smiled’ merupakan bentuk simple past dari kata dasar ‘Smile’ penambahan sufiks -ed yang menjadi Smiled yang berarti tersenyum di masa lampau. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut sudah dilakukan. Pada konteks ini, kata “smiled” juga tidak hanya menjadi penanda tindakan fisik, tetapi juga sebagai ungkapan rasa terima kasih.

- 3) He picked up the two heavy bags and carried them around the station to the other track.

Kata ‘Carried merupakan bentuk simple past dari kata dasar ‘Carry penambahan sufiks -ed yang menjadi Carried. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut sudah dilakukan.

Tabel 3.4 Sufiks -ing

Kata Dasar	Sufiks	Kata Baru
Talk	-ing	Talking
Look	-ing	Looking
Come	-ing	Coming
Wait	-ing	Waiting
Try	-ing	Trying

Sufiks -ing merupakan sufiks pada kata kerja yang menunjukkan kegiatan atau tindakan yang sedang berlangsung. bentuk sufiks -ing yang ditemukan pada hills like white elephants yaitu talking, looking, coming, waiting, dan trying.

- 1) “Would you please please please please please please stop talking?”
 ‘Talking’ merupakan bentuk present participle dari kata dasar ‘Talk’. Dalam kalimat ini, menunjukkan bahwa Jig berbicara secara langsung dan meminta karakter the American untuk berhenti berbicara.
- 2) “That the train is coming in five minutes.”
 ‘Coming’ berasal dari kata dasar ‘Come’. Kalimat ini menunjukkan tindakan karakter the waiters yang memberitahu karakter Jig bahwa kereta akan datang dalam waktu 5 menit.
- 3) “Coming back, he walked through the barroom, where people waiting for the train were drinking.”
 Waiting berasal dari kata dasar ‘Wait’. Penambahan afiks -ing menunjukkan bahwa kegiatan yang sedang berlangsung. Pada kalimat ini menunjukkan orang-orang yang menunggu kereta tiba sambil minum. Hal ini memberikan gambaran kepada pembaca, bagaimana suasana barroom yang dipenuhi orang-orang yang sedang menunggu kereta datang.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini, terdapat 8 jenis afiks infleksi. Sufiks -s yang menandakan bentuk kata jamak, sufiks -’s yang menandakan kepemilikan, Sufiks -s yang menandakan orang ketiga, sufiks -ing yang menandakan progressive, Sufiks -ed yang menandakan past tense, sufiks -en/-ed yang menunjukkan past participle, Sufiks -er yang digunakan untuk membandingkan sesuatu antara dua hal, dan sufiks -est yang digunakan untuk membandingkan satu hal ke banyak hal. afiks infleksi tidak hanya sebagai proses perubahan sebuah kata, tetapi juga bisa berperan sebagai penanda waktu, latar dan pembentukan alur.

Oleh karena itu, afiks infleksi juga berkontribusi pada elemen naratif seperti aspek penanda waktu seperti masa depan, masa sekarang dan masa lalu, penggambaran latar dan pengembangan alur.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K. A. (2022). A Morphological Analysis of Affixes in Joe Biden's Victory Speech. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issues 1), 214-221.
- Black, Elizabeth. 2006. *Pragmatic Stylistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Booij, G. (2005). *The Grammar of Word*. United States: Oxford University Press.
- Crystal, D. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (6th ed.). New Jersey, USA: Blackwell Publishing.
- DONGALEMBA, S. G., KODONG, F., & LOTULUNG, D. R. (2019). Afiks Infleksi pada Lirik Lagu karya Bruno MARS dalam Album Doo-Wops & Hooligans. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 3.
- Haspelmath, M., Sims, A. D. (2013). *Understanding Morphology*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Leech, Geoffrey dan Mick Short. 2007. *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. Edisi Kedua. UK: Pearson Education Limited.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugraha, F. D. (2015). *SUFIKS INFLEKSI DALAM ARTIKEL BISNIS PADA SURAT KABAR THE JAKARTA POST: KAJIAN MORFOLOGIS* (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- O'Grady, W., & Guzman, V. P. (1996). *Morphology: The Analysis of Word Structure*. In W. O'Grady, F. Sari, A. A. N., & Nufus, Z. (2022). *AN ANALYSIS OF INFLECTIONAL AFFIXES IN SHORT STORY RUMPELSTILTSKIN BY THE BROTHERS GRIMM*. *Proceeding Stai Rakha Amuntai*, 1(1), 169-180.
- Sari, R. P., Sobarna, C., Sujatna, E. T. S., & Darmayanti, N. (2019). Strategi persuasif pada tuturan cerita anak berbahasa Inggris: Kajian stilistika pragmatik. *Jurnal Kajian Bahasa*, 17(1), 45-58.